

The Influence of Financial Performance on Share Prices of National Private Commercial Banks on the IDX for the 2018 Period to Equater III of 2022

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Umum Swasta Nasional di BEI Periode 2018-Triwulan III 2022

Ni Made Nena Sucilestari¹, I Made Darmayasa^{2*}, I Wayan Susrama³

^{1,2,3}Prodi Manajemen, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(* Corresponding Author: darmayasa@undhirabali.ac.id)

Article info

Keywords:

Liquidity, Profitability, Solvency, Stock Prices, The Market Appraisal

Abstract

This study's aim is to determine The Influence of Financial Performance on Share Prices of National Private Commercial Banks on the IDX for the 2018 Period to Quarter III of 2022. The data used is secondary data taken from financial reports on the www.idx.co.id. Purposive sampling is used to select the sample with 5 sample companies. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The result shows that there is a partial negative and significant influence of the liquidity ratio (LDR) on share prices, there is a solvency ratio (DER) partially has a negative and not significant effect on share prices, there is a partially positive effect and significant the profitability ratio (ROA) and the market appraisal ratio (PER) on share prices. While financial performance, which includes liquidity ratios (LDR), solvency ratios (DER), profitability ratios (ROA), and market appraisal ratios (PER) simultaneously have a positive effect on share prices and significant.

Kata kunci:

Harga Saham, Likuiditas, Penilaian Pasar, Profitabilitas, Solvabilitas

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Umum Swasta Nasional di BEI Periode Tahun 2018 -Triwulan III 2022. Data yang dipergunakan yakni data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan melalui www.idx.co.id. Purposive sampling diterapkan dalam memilih sampel sebanyak 5 perusahaan. Teknik analisis data yang dipergunakan yakni analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian memperlihatkan adanya pengaruh negatif dan signifikan secara parsial rasio likuiditas (LDR) terhadap harga saham, ada rasio solvabilitas (DER) secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, serta pengaruh positif secara parsial dan signifikan rasio profitabilitas (ROA) dan rasio penilaian pasar (PER) terhadap harga saham. Sedangkan kinerja keuangan yang meliputi rasio likuiditas (LDR), rasio solvabilitas (DER), rasio rentabilitas (ROA), serta rasio penilaian pasar (PER) secara simultan memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap harga saham.

PENDAHULUAN

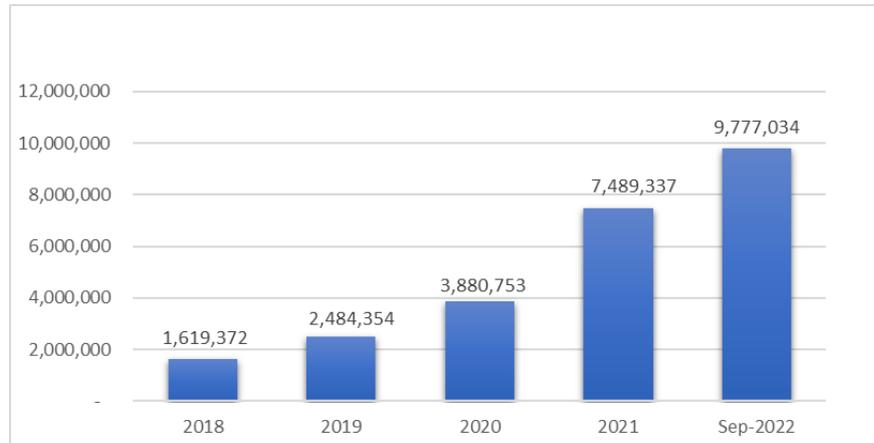
Harga Saham adalah nilai yang harus dibayarkan atas secarik kertas kepemilikan suatu perusahaan yang diperdagangkan di pasar modal. Harga saham ialah harga yang dihasilkan dari rata-rata penerimaan dana atas aktivitas penawaran dan permintaan yang dilakukan (Sanjaya & Afriyenis, 2018). Harga saham menggambarkan kondisi atau citra suatu perusahaan di mata investor. Menurut Medyawicesar, *et al* (2018), kenaikan harga saham disebabkan oleh penanaman modal investor dengan membeli saham. Namun sebaliknya, penurunan harga saham diakibatkan oleh penjualan saham secara bersamaan. Fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni, perubahan kondisi fundamental, fluktuasi mata uang asing terhadap kurs rupiah, kebijakan baru pemerintah (dalam aktivitas ekspor, impor, utang, perseroan, ataupun investor asing), kepanikan (*panic selling*) yang dipicu oleh berita-berita yang disebar untuk meningkatkan atau menurunkan harga saham (Larasati. 2021).

Harga saham pada mulanya sebagai cerminan performa sebuah entitas. Harga saham yang bergerak stabil akan digunakan sebagai barometer untuk menggambarkan baik dan buruknya kinerja keuangan perusahaan (Ulum, 2017). Kinerja keuangan adalah suatu penilaian tentang manajemen keuangan perseroan yang ditulis pada bentuk laporan keuangan sehingga menunjukkan performa perusahaan selama periode tertentu (Faisal, *et al*, 2017), Rasio keuangan yakni suatu aktivitas dalam membagi satuan angka yang terkandung pada laporan keuangan dengan cara membandingkan satu angka dengan angka yang lainnya. Adapun rasio keuangan yang diteliti di penelitian ini yakni:

- 1) Rasio Likuiditas ialah penilaian atas daya entitas untuk menutup (membayar) utang jangka pendek mempergunakan alat ukur *Loan to Deposit Ratio* (Kasmir, 2019:110).
- 2) Rasio Solvabilitas ialah penilaian mengenai besarnya harta perusahaan yang dibiayai oleh kewajiban dengan alat ukur *Debt to Equity Ratio* (Kasmir, 2019:153).
- 3) Rasio Profitabilitas ialah penilaian perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada periode tertentu dengan alat ukur *Return on Assets* (Kasmir, 2019: 198).
- 4) Rasio Penilaian Pasar ialah penilaian imbalan hasil dan nilai pasar terhadap nilai buku dalam menunjukkan kapasitas manajemen dalam menghasilkan nilai pasar dengan alat ukur *Price Earning Ratio* (Kasmir, 2019:115).

Saham adalah salah satu bagian pasar modal yang paling terkenal. Hal ini disebabkan adanya fakta saham mampu memberi tingkat pengembalian besar tetapi dengan jumlah risiko tertentu. Investor yang membeli saham memiliki hak atas pendapatan dan aset perusahaan, dan mempunyai hak menghadiri serta memberi pendapat pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Perkembangan pasar modal di Indonesia terlihat dari jumlah peningkatan SID (*Single Investor Identification*) yang terdiri dari investor yang memilih untuk berinvestasi di saham, obligasi, reksadana, surat utang negara (SBSN), dan surat berharga lainnya menandakan bahwa pasar modal di Indonesia cukup berkembang. Pada kuartal III 2022 di bawah ini menggambarkan peningkatan pada total investor pasar modal yang ada di Indonesia:

Gambar 1. Jumlah Investor Pasar Modal di Indonesia



Gambar 1 menggambarkan jumlah SID (*Single Investor Identification*) di Indonesia pada tahun 2018 berjumlah 1.619.372 juta, mengalami pertumbuhan 53,41% pada tahun 2019 menjadi 2.484.354 juta, kemudian tahun 2020 meningkat 56,21% sebesar 3.880.753 juta investor dan tahun 2021 berkembang 92,99% menjadi 7.489.337 investor dan kembali naik 30,55% hingga akhir bulan September 2022 telah mencapai 9.777.034 juta investor.

Tabel 1. Perkembangan Perdagangan Sektoral Saham Tahun 2022

Sektoral	Rata-Rata Tahun 2022			Kapitalisasi Pasar	
	Volume (juta)	Nilai (Rp Milliar)	Freq (Ribu)	Nilai (Rp)	%
Total	24.236,99	15.275,85	1.353,27	9.192.254.907.137.860	100,00
IDX Sector Energy	6.497,10	2.665,58	233,50	931.951.813.724.581	10,14
IDX Sector Basic Materials	2.967,19	2.096,36	170,16	923.303.298.397.667	10,04
IDX Sector Industrials	1.154,82	751,95	76,13	477.338.758.567.114	5,19
IDX Sector Consumer Non-Cyclicals	1.668,64	1.000,55	153,58	1.123.983.053.618.830	12,23
IDX Sector Consumer Cyclicals	2.699,89	1.054,79	161,20	365.608.252.662.861	3,98
DX Sector Healthcare	678,56	499,07	35,14	257.561.362.866.843	2,80
IDX Sector Financials	2.116,37	4.126,58	187,33	3.326.006.266.181.560	36,18
IDX Sector Properties & Real Estate	1.703,06	311,16	96,69	224.766.955.488.661	2,45
DX Sector Technology	2.073,90	849,32	78,43	576.749.510.351.909	6,27
IDX Sector Infrastructures	2.122,92	1.738,95	105,52	942.054.981.323.033	10,25
IDX Sector Transportation & Logistic	554,53	181,53	55,59	42.930.653.954.805	0,47

Tabel 1. di atas menunjukkan 100% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara keseluruhan dan 36,18% disumbangkan oleh sektor keuangan. Sektor perbankan adalah sektor yang tergolong sebagai inti atau bagian dari sektor keuangan yang memiliki potensi besar dalam menjalankan perannya sebagai lembaga pembiayaan bagi nasabah dan dunia bisnis. Bank adalah suatu badan keuangan yang fungsi utama sebagai tempat penghimpun uang yang berasal dari penabung dan disalurkan kembali dalam bentuk pinjaman/kredit sesuai hukum, “Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1998” perihal perbankan. Kini persaingan perbankan yang semakin ketat dan tingkat kepercayaan masyarakat menjadi kunci kemajuan bisnis perbankan. Bank Swasta Nasional adalah bank yang sebagian modal berasal dari pihak swasta yang dapat bertransaksi luar negeri atau menangani divisa

(Latumaerissa, 2017:208). Bank Swasta Nasional memiliki kapasitas permodalan yang kuat, likuiditas dan pertumbuhan laba bersih yang tinggi.

Selain itu, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) tercatat simpanan Bank Umum pada Bulan Agustus telah mencapai total Rp7.675 triliun dengan pertumbuhan 0,6% per bulan (*month to month*) dan 7,7% secara tahunan (*yoy*). Bank Swasta Nasional sebagai bank yang memiliki simpanan terbesar yaitu Rp3.318 triliun atau 43,2% dari total simpanan jika dibandingkan jenis bank yang lainnya di bulan Agustus 2022. Menurut *bisnis.com* (2022), bank swasta di Indonesia pada kuartal III bulan September 2022 tercatat, tingkat aset akumulasi laba bersih mencapai Rp40,158 triliun. Bank Swasta Nasional adalah salah satu bagian emiten di Bursa Efek Indonesia yang terjadi peningkatan laba pada Bulan September 2022 sebesar 27% dibandingkan dengan periode tahun lalu sebesar Rp31,521 triliun.

METODE

Data kuantitatif dipilih sebagai jenis data berupa skor/angka pada penelitian. Data Sekunder adalah data yang bersumber pada pengolahan laporan keuangan yang dipublikasi di BEI. Sektor perbankan dipergunakan sebagai lokasi penelitian, khususnya pada Bank Umum Swata Nasional. Obyek penelitian yakni *dependent variable* adalah harga saham, sedangkan *independent variable* meliputi Rasio Likuiditas (X1), Rasio Solvabilitas (X2), Rasio Profitabilitas (X3), serta Rasio Penilaian Pasar (X4). *Purposive Sampling* adalah metode pengumpulan sampel acak sesuai syarat yang telah ditetapkan, alhasil memperoleh lima (5) emiten perbankan. Metode pengambilan sampel dihasilkan dari studi pustaka dan teknik dokumentasi yang diperoleh dari peneliti sebelumnya, Penelitian ini mempergunakan analisis data regresi linear berganda sebagai teknik analisa data dan proses pengolahan data dibantu oleh *software* SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengujian statistik deskriptif adalah uji yang menjelaskan fakta dengan cara yang lebih baik dan mudah dipahami (Ghozali, 2021:25). Temuan analisis deskriptif tercermin di Tabel 1:

Tabel 1. Analisis Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<u>Rasio Likuiditas</u>	25	62,00	107,92	84,7832	11,90216
<u>Rasio Solvabilitas</u>	25	0,82	6,51	4,8296	1,49372
<u>Rasio Profitabilitas</u>	25	0,70	4,00	2,0656	0,93818
<u>Rasio Penilaian Pasar</u>	25	5,87	184,71	23,8408	36,47871
<u>Harga Saham</u>	25	620	8550	2300,20	2454,034
<i>Valid N (listwise)</i>	25				

Berdasarkan tabel 1, Variabel rasio likuiditas mempunyai nilai minimum 62,00 serta maksimum 107,92 dengan standar deviasi 11,90. Selanjutnya, variabel rasio solvabilitas memiliki nilai minimal 0,82 dan nilai maksimal 6,51 dengan standar deviasinya adalah 1,49. Sementara itu, variabel rasio profitabilitas mempunyai nilai terendah 0,70 serta

tertinggi 4,00 dan mencapai 36,48 untuk standar deviasi. Kemudian ditemukan variabel rasio penilaian pasar mencapai nilai terkecil 5,87 dan nilai terbesar 184,71 dan standar deviasinya 36,48. Sedangkan variabel harga saham memiliki nilai paling rendah 620 dan nilai paling tinggi 8.550 dengan standar deviasinya 2.454 pada BUSN periode 2018-Triwulan III dengan banyak data yang digunakan adalah sebanyak 25 sampel.

Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik melingkupi pengujian normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, juga multikolinearitas. Berikut penguraian masing-masing uji asumsi klasik (Ghozali, 2021:196). antara lain:

- a) Uji Normalitas, pengujian yang menentukan apakah variabel independen serta dependen di model regresi tersebar normal ataukah tidak. Temuan pengujian normalitas pada Tabel 2 yaitu:

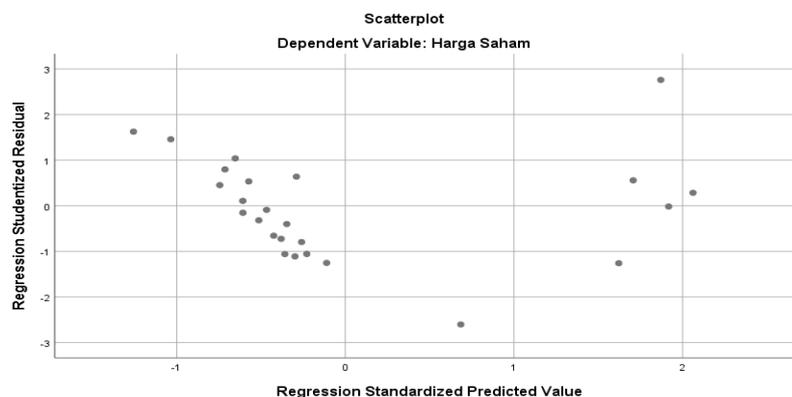
Tabel 2. Pengujian Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		25
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,000000
	<i>Std. Deviation</i>	750,86005901
	<i>Most Extreme Differences</i>	
	<i>Absolute</i>	0,102
	<i>Positive</i>	0,102
	<i>Negative</i>	-0,097
<i>Test Statistic</i>		0,102
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,200 ^{c,d}

Menurut tabel 2, temuan pengujian normalitas dengan *kolmogorov-smirnov* menghasilkan signifikansi sebesar 0,200 atau signifikansi nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* melebihi 0,05 maka mampu ditemukan data residual ini tersebar secara normal.

- b) Pengujian Heteroskedastisitas, mempunyai tujuan menetapkan apakah model regresi timbul ketidasmamaan varian dari residual suatu obyek pengamatan ke obyek pengamatan lainnya. Temuan Pengujian Heteroskedastisitas di Gambar 2:

Gambar 2. Pengujian Heteroskedastisitas



Menurut Gambar 2, pada grafik *scartterplots* memperlihatkan gambar titik-titik tersebar acak entah dari atas ataupun di bawah angka 0 sumbu Y, artinya model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

- c) Pengujian Autokorelasi, uji untuk mengukur apakah terdapat keterkaitan diantara kesalahan pengganggu di periode t dengan kesalahan pengganggu di periode t-1 (sebelumnya). Temuan pengujian autokorelasi di Tabel 3 yaitu:

Tabel 3. Pengujian Autokorelasi

<i>R</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>	<u>Keterangan</u>
0,952 ^a	0,888	822,526	1,865	<u>Tidak terjadi autokotrelasi</u>

Berdasarkan Tabel 3, memberikan hasil taraf signifikan 5% dimana total sampel $n = 25$ serta $k = 4$, du bernilai 1,767 serta *Durbin Watson* bernilai 1,865 melebihi batas atas (du) yaitu 1,767 serta kurang dari (4-du) ataupun $4-1,767=2.234$, maka penelitian dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

- d) Pengujian Multikolinearitas, pengujian yang menentukan korelasi diantara variabel independen pada model regresi. Hasil pengujian multikolinearitas ditunjukkan dalam Tabel 4:

Tabel 4. Pengujian Multikolinearitas

<u>Variabel</u>	<u>Collinearity Statistics</u>		<u>Keterangan</u>
	<u>Tolerance</u>	<u>VIF</u>	
<u>Rasio Likuiditas</u>	0,821	1,218	<u>Tidak terjadi multikolinearitas</u>
<u>Rasio Solvabilitas</u>	0,677	1,476	<u>Tidak terjadi multikolinearitas</u>
<u>Rasio Profitabilitas</u>	0,749	1,335	<u>Tidak terjadi multikolinearitas</u>
<u>Rasio Penilaian Pasar</u>	0,950	1,052	<u>Tidak terjadi multikolinearitas</u>

Menurut pada Tabel 4, terlihat secara keseluruhan variabel bebas (*independent*) menunjukkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 0,10 maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini dipergunakan menguji apakah terdapat pengaruh diantara *independent variable* (X) serta *dependent variable* (Y) (Ghozali, 2021:145). Temuan pengujian regresi linear berganda diperlihatkan di Tabel 5 yaitu:

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	<i>Std. Error</i>	Beta		
1	<i>(Constant)</i>	3979,057	1672,797		2,379	0,027
	<u>Rasio Likuiditas</u>	-55,884	15,567	-0,271	-3,590	0,002
	<u>Rasio Solvabilitas</u>	-256,750	129,870	-0,156	-1,977	0,062
	<u>Rasio Profitabilitas</u>	1798,017	217,443	0,687	8,269	0,000
	<u>Rasio Penilaian Pasar</u>	24,547	4,722	0,365	5,199	0,000

Temuan pengujian regresi linear berganda dalam Tabel 5 mampu ditelaah persamaan regresi:

$$Y = 3.979 - 55,88 X_1 - 256,75 X_2 + 1.798 X_3 + 24,55 X_4$$

Persamaan regresi di atas dapat mencakup:

- 1) Apabila rasio likuiditas (X1), rasio solvabilitas (X2), rasio profitabilitas (X3), serta rasio penilaian pasar (X4) berada pada angka nol, harga saham (Y) akan sama dengan Rp. 3.979.
- 2) Koefisien regresi variabel rasio likuiditas (X1) sebesar -55,88 mempunyai arti jika variabel independen lainnya dianggap konstan dan rasio likuiditas (X1) naik sebesar 1%, maka penurunan harga saham (Y) sebesar Rp55,88. Koefisien yang negatif dapat ditemukan adanya hubungan negatif.
- 3) Koefisien regresi variabel rasio solvabilitas (X2) sebesar -256,75 berarti jika variabel independen lainnya dianggap konstan dan 1% kenaikan rasio solvabilitas (X2), maka harga saham akan turun (Y) Rp256,75. Koefisien negatif menunjukkan memiliki hubungan positif.
- 4) Variabel rasio profitabilitas (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 1,798 yang berarti jika variabel independen lainnya dianggap konstan serta rasio profitabilitas (X3) tumbuh sebesar 1%, harga saham (Y) akan meningkat Rp1.798. Koefisien positif membuktikan adanya hubungan positif.
- 5) Koefisien regresi variabel rasio penilaian pasar (X4) sebesar 23.522, artinya jika variabel independen lainnya dianggap konstan dan peningkatan rasio penilaian pasar (X4) sebesar 1% maka kenaikan harga saham (Y) sebesar Rp24.55. Koefisien positif menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara rasio penilaian pasar dan harga saham.

Uji selanjutnya, Uji Analisis Korelasi Berganda adalah analisis yang menunjukkan dua variabel ataupun lebih, dengan arah positif ataupun negatif yang ditetapkan sebagai kekuatan hubungan (Algifari, 2015:40). Hasil analisis korelasi berganda pada Tabel 6, sebagai berikut:

Tabel 6. Pengujian Analisis Korelasi Parsial

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
0,952 ^a	0,906	0,888	822,526	1,865

Berdasarkan Tabel 6, menemukan nilai R sebesar 0,952, sehingga memberikan hasil pada rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan penilaian pasar mempunyai korelasi amat kuat terhadap harga saham.

Sementara itu, Uji Koefisien Determinasi, sebagai alat uji untuk menelaah dan mengetahui kekuatan model untuk menjelaskan variasi pada variabel independen. Uji koefisien determinasi mempergunakan nilai *Adjusted R²*. Temuan pengujian ini diteliti di Tabel 7 yaitu:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
0,952 ^a	0,906	0,888	822,526	1,865

Sesuai tabel 7, pengujian koefisien determinasi memperoleh nilai *Adjusted R*² = 0,888 atau 88,8%. Hasil ini menemukan variasi harga saham (Y) dipengaruhi rasio likuiditas (X₁), rasio profitabilitas (X₂), rasio solvabilitas (X₃), serta rasio penilaian pasar (X₄) sebesar 88,8% sisanya dengan jumlah 11,2% dipengaruhi oleh elemen-elemen lainnya yang tidak ada dibahas pada model regresi.

Untuk mengetahui secara parsial, diterapkan pengujian t-Test sebagai alat ukur menguji pengaruh H1, H2, H3, dan H4 antara lain rasio likuiditas (X₁), rasio profitabilitas (X₂), rasio solvabilitas (X₃), serta rasio penilaian pasar (X₄) pada harga saham (Y) (Algifari, 2015:46). Temuan pengujian t-test dalam Tabel 8 yaitu:

Tabel 8. Hasil Uji t-Test

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	<i>Std. Error</i>	Beta		
1	<i>(Constant)</i>	3979.057	1672,797		2,379	0,027
	<u>Rasio Likuiditas</u>	-55,884	15,567	-0,271	-3,590	0,002
	<u>Rasio Solvabilitas</u>	-256,750	129,870	-0,156	-1,977	0,062
	<u>Rasio Profitabilitas</u>	1798,017	217,443	0,687	8,269	0,000
	<u>Rasio Penilaian Pasar</u>	24,547	4,722	0,365	5,199	0,000

Tabel 8 memberikan temuan untuk nilai t-hitung dan upaya membuktikan hipotesis maka dibutuhkan kalkulasi t-tabel. Dalam penelitian ini dipergunakan model satu sisi lewat formula $df = n - k$ ataupun $25 - 4 = 21$ sehingga t-tabel sebesar 1,72. Uraian mengenai uji hipotesis t-Test yaitu:

- 1) Rasio likuiditas (LDR) memperoleh t-hitung (-3,59) > t-tabel (-1,72) dan tingkat signifikan $0,003 < 0,05$ jadi H₀ ditolak atau dapat disimpulkan pengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham.
- 2) Rasio solvabilitas (DER) memperoleh t-hitung (-1,98) > t-tabel (-1,72) serta taraf signifikansi $0,620 > 0,05$, jadi H₀ diterima atau dapat disimpulkan pengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial pada harga saham.
- 3) Rasio profitabilitas (ROA) memperoleh t-hitung 8,27 > t-tabel 1,72 serta taraf signifikan $0,000 < 0,05$ jadi H₀ ditolak atau ditarik simpulan ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial pada harga saham.
- 4) Rasio penilaian pasar (PER) memperoleh nilai t-hitung 5,20 > t-tabel 1,72 serta tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ jadi H₀ ditolak atau dapat disimpulkan pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham.

Pengujian data penelitian secara serempak digunakan Uji F-Test, pengujian untuk mengungkapkan apakah variabel independen (rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, juga rasio penilaian pasar pasar) memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (harga saham) (Algifari, 2015:80). Berikut hasil pengujian F-Test yakni:

Tabel 9. Hasil Pengujian F-Test

Model		<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	Regression	131003844,123	4	32750961,031	48,409	0,000
	Residual	13530979,877	20	676548,994		
	Total	144534824,000	24			

Tabel 9. diperoleh hasil untuk nilai F-hitung = 48,40, dalam pengujian hipotesis maka dibutuhkan perhitungan F-tabel. Dalam penelitian ini menggunakan model satu sisi melalui rumus $df = 3$ dan df penyebut = 20 sehingga F-tabel sebesar 3,10. Pada Tabel 9. menemukan bahwa performa finansial meliputi rasio likuiditas (LDR), rasio solvabilitas (DER), rasio profitabilitas (ROA), dan penilaian pasar (PER) menghasilkan F hitung senilai $48,40 > F$ tabel = 3,10 serta tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak atau adanya pengaruh yang positif serta signifikan secara simultan pada harga saham.

Pembahasan

Rasio Likuiditas (LDR) menemukan t -hitung $(-3,59) > t$ tabel $(-1,72)$ dengan tingkat signifikansinya $0,003 < 0,02$ menghasilkan ada pengaruh negatif dan signifikan rasio likuiditas secara parsial terhadap harga saham BUSN periode 2018-triwulan III 2022. Ketika LDR semakin tinggi maka semakin banyak dana yang didistribusikan dalam bentuk pinjaman dan bank akan mendapatkan laba dari bunga kredit sehingga menjadikan investor akan sangat memperhatikan LDR. Seringkali LDR, salah satu faktor kekhawatiran yang disebabkan oleh tingginya nilai LDR yang kemungkinan terjadi karena banyaknya dana yang diberikan berbentuk pinjaman daripada memperoleh pemasukan dari nasabah atau investor (berupa tabungan dan deposito) sehingga secara bersamaan akan memengaruhi permintaan saham di perbankan. Hasil penelitian ini sejalan tentang rasio likuiditas (LDR) memiliki pengaruh negatif pada harga saham oleh Latif, *et al* (2021), dan Vilia & Colline (2021) dan Fahlevi, *et al* (2018).

Rasio Solvabilitas (DER) menemukan t-hitung bernilai $(-1,98) > t$ -tabel $(-1,72)$ dimana taraf signifikansinya $0,62 > 0,05$ menunjukkan ada pengaruh negatif dan tidak signifikan rasio solvabilitas secara parsial pada harga saham BUSN periode 2018- triwulan III 2022. Adanya perbedaan pandangan dari beberapa investor melihat bahwa DER sebagai total hutang perusahaan terhadap pembiayaan yang bersumber dari pihak eksternal, sedangkan pandangan investor yang lainnya berkembang pemikiran perusahaan yang tumbuh membutuhkan hutang untuk menjalankan perusahaan dan tidak mungkin cukup terpenuhi jika bersumber dari modal sendiri saja. Perbedaan inilah yang mengakibatkan hasil penelitian pengaruh DER terhadap harga saham tidak signifikan. Hasil penelitian ini seirama dengan hasil penelitian tentang rasio solvabilitas (DER) memberi pengaruh negatif pada harga saham oleh Akbar (2021), Amalya (2018), dan Murdhaningsih, *et al* (2018).

Rasio Profitabilitas (ROA) dengan t-hitung $8,27 > t$ -tabel = 1,72 dimana taraf signifikansi $0,00 < 0,05$ memberikan hasil adanya pengaruh positif serta signifikan rasio profitabilitas secara parsial terhadap harga saham BUSN periode 2018- triwulan III 2022. Bank yang memiliki kemampuan untuk mampu memberikan keuntungan besar akan mampu menarik perhatian investor dalam menyuntikkan dana pada bank itu sendiri. Peningkatan laba yang dihasilkan akan lebih dipercayai oleh investor dan beranggapan keuntungan yang tinggi pula yang akan didapatkan. Tingginya laba membuat permintaan saham bergerak naik, begitu sebaliknya. Hasil penelitian sebelumnya yang sependapat tentang rasio

profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh positif pada harga saham adalah Ady (2021), Fatma (2020), dan Brastama & Yadnya (2020).

Rasio Penilaian Pasar (PER) dimana t hitung bernilai $5,20 > t$ tabel = 1,72 dan taraf signifikansi $0,00 < 0,05$ menggambarkan ada pengaruh yang positif juga signifikan rasio penilaian pasar secara parsial pada harga saham BUSN periode 2018- triwulan III 2022. Investor sangat memperhatikan PER dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi. Semakin tinggi nilai pasar (PER) maka calon investor tertarik untuk membeli saham. Situasi ini mendukung pernyataan teori sinyal yang menyebutkan perusahaan yang mengeluarkan sinyal atau berita yang baik berupa kenaikan nilai pasar, maka akan ditanggapi oleh para investor dengan antusias untuk membeli saham perusahaan itu. Tetapi, jika nilai pasar turun yang disebabkan oleh penurunan laba saham maka terkadang investor segan untuk membeli saham tersebut maka saham akan bergerak turun. Hasil penelitian sebelumnya yang mendukung hasil studi yang menyebutkan rasio penilaian pasar (PER) memiliki pengaruh positif bagi harga saham adalah Watung, *et al* (2023), Priyanto & Arifin (2022), Sanjaya dan Afriyeni (2018).

SIMPULAN

Hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan memperoleh simpulan yaitu:

- 1) Rasio likuiditas (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap penurunan harga BUSN periode 2018- triwulan III 2022.
- 2) Rasio solvabilitas (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial pada penurunan harga saham BUSN periode 2018- triwulan III 2022.
- 3) Rasio profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial pada kenaikan harga saham BUSN periode 2018- triwulan III 2022.
- 4) Rasio penilaian pasar (PER) memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial pada kenaikan harga saham BUSN periode 2018- triwulan III 2022.
- 5) Kinerja keuangan dengan rasio likuiditas (LDR), solvabilitas (DER), profitabilitas (ROA), serta rasio penilaian pasar (PER) memiliki pengaruh positif serta signifikan secara simultan pada kenaikan harga saham BUSN periode 2018- triwulan III 2022.

Penelitian ini diharapkan dapat lebih dikembangkan oleh peneliti selanjutnya dengan memperluas variabel rasio kinerja keuangan dan menggunakan sampel yang lebih banyak serta tahun periode yang terbaru atau mengambil dari sektor yang berbeda sehingga kedepannya, penelitian ini bermanfaat untuk seluruh pihak, terutama investor.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih pada Universitas Dhyana Pura telah selalu memberi dukungan atas penyusunan artikel ilmiah ini. Tidak lupa kami berterima kasih pada seluruh dosen pembimbing dan dosen pengajar di Universitas Dhyana Pura yang selalu mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan artikel ini tepat pada waktunya. Semoga jurnal ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam bahan evaluasi untuk pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ady, R. A. (2021). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Media Akuntansi*. Vol: 3. No.01.
- Akbar, Ircham. (2021). Pengaruh ROA, DER, Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Yang Ada di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. E-ISSN: 2461-0593.
- Alghifari. (2015). *Analisis Regresi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: BPF.
- Amalya, N. T. 2018. Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Sekuritas*. Vol: 3,157-181.
- Annur, Cindy Mutia. (2022, Oktober 13). *LPS: Simpanan Bank Umum Agustus 2022 Tumbuh 7,7% Terbanyak dari Swasta Nasional*. Katadata.com. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/10/13/lps-simpanan-bank-umum-agustus-2022-tumbuh-77-terbanyak-dari-swasta-nasional>. Diakses, 21 Maret 2022.
- Atiningsih, S. & Royham, A. N.. (2017). Pengaruh Indikator Penilaian Kesehatan Bank dengan Metode RGEC dan Asset Quality Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Listing di BEI Periode 2012-2016. Vol: 12 No.2.
- Bank Indonesia. UU No. 10 Tahun 1998 *tentang UU Perbankan*. Jakarta.
- Brastama, R. F. & Yadnya, I. P. (2020). The Effect of Capital Adequacy Ratio and Non Performing Loan on Banking Stock Prices with Profitability as Intervening Variable. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*.
- Damara, Dionisio. (2022, November 22). *5 Bank Swasta Terbesar di Tanah Air Cetak Laba Rp40 Triliun, Ini Daftar!* Bisnis.com. <https://finansial.bisnis.com/read/20221106/90/1595338/5-bank-swasta-terbesar-di-tanah-air-cetak-laba-rp40-triliun-ini-daftarnya>. Diakses 10 November 2022.
- Fahlevi, R. R., Asmapane, Set & Oktavianti, Bramantika. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntabel*. ISSN: 2528-1135.
- Faisal, A. (2017). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah (ISSI)). *Skripsi*. Prodi Akuntansi Syariah Jurusan Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Fatma, Elvira R. T. (2020). Pengaruh ROA, ROE, LDR, CAR, dan NPL Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Termasuk dalam Indeks LQ45 2015-2019). *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*. Vol: 4. No.12.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. (Edisi 8), Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu sampai Sebelas*. Jakarta: PT. Rajawali Raja Grafindo Persada.
- Latif, Inka Wahyuni, Sri Murni, & Hendra Tawas. (2021). Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR), Debt To Equity Ratio (DER), dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019). *Jurnal Emba*. Vol: 9, Hal. 203-215.

- Larasati, Ayu Utami. (2021, Oktober 21). *5 Faktor yang Mempengaruhi Naik Turunnya Harga Saham*. <https://www.tagar.id/5-faktor-yang-mempengaruhi-naik-turunnya-harga-saham> Diakses 15 Maret 2022.
- Latumaerissa, J. R. (2017). *Bank Lembaga Keuangan Lain Teori dan Kebijakan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Medyawicesar, H., Tarmedi, E & Purnamasari, I. (2018). Analisis Komponen Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Journal of Business Management Education*. Vol: 3 No.1.
- Murdhaningsih, Mulyadi, JMV & Wiratno, Adi. (2018). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Current Ratio, Operating Profit Margin dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ekobisman*. Vol: 3. No.2.
- Priyanto, A. A. P. & Arifin, R. (2022). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada PT. Gudang Garam, Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen*. Vol: 9, No.1.
- Sanjaya, S., & Afriyenis, W. (2018). Analisis Fundamental terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 3(1), 71–84.
- Statistik Pasar Modal Indonesia. (2022, September 30). *Laporan Statistik Mingguan (Direktorat Statistik dan Informasi Pasar Modal)*. Ojk.go.id. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/data-dan-statistik/statistik-pasarmodal/Documents/4.%20STATISTIK%20SEPTEMBER%20MGG%20KE-4%202022.pdf>. Diakses, 17 Maret 2022.
- Ulum, B. (2017). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2014. *Gema Ekonomi*. Vol: 6, No.2.
- Villia, Holy & Colline, Fredella. Pengaruh CAMEL Terhadap Harga Saham Pada Bank Buku 4 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. p-ISSN: 0216-1249. e-ISSN: 2541-4100.
- Watung, T. A. N., Rate, P. V., & Jan, A. B. H. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Earning Per Share Ratio, Dividen Payout Ratio, Price Earning Ratio dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan BUMN. *Jurnal EMBA*. Vol: 11, No. 1.



Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora

Vol. 02, No.01 April 2023

Available online at <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index>

Research Article

e-ISSN: 2963-0924